

PENGARUH DAR, TATO, DAN CR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2025

Eka Putri Lestari¹⁾, Maya Widyana Dewi²⁾, Indra Lila Kusuma³⁾

E-mail: lestriekefitri13@gmail.com, widyamine77@gmail.com,
lilsofyan79@gmail.com

Fakultas Ekonomi Bisnis/Program Studi Akuntansi, ITB AAS Indonesia

Abstract: *This study was conducted to determine the effect of the Debt-to-Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), and Current Ratio (CR) on Return on Asset (ROA) in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2025 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 28 companies meeting the criteria with a total of 84 observations. The results of this study indicate that the Debt to Asset Ratio (DAR) has a significant negative effect on Return on Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO) has a significant positive effect on Return on Asset (ROA), while the Current Ratio (CR) has no significant effect on Return on Asset (ROA). The conclusion of this study suggests that companies should optimize asset turnover and balance their debt structure.*

Keywords : *Debt to Asset Ratio (DAR); Total Asset Turnover (TATO); Current Ratio (CR); Return on Asset (ROA).*

PENDAHULUAN

Arus globalisasi dan pesatnya perkembangan dunia industri dewasa ini telah melahirkan lanskap bisnis yang sangat kompetitif. Dalam ekosistem yang dinamis tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk terus mengoptimalkan keunggulan kompetitifnya guna memenangkan persaingan pasar sekaligus menarik minat para investor. Oleh karena itu, kinerja keuangan kerap dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam merealisasikan berbagai tujuan strategis perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dapat diukur dan mendeskripsikan kondisi perusahaan berdasarkan berbagai indikator yang telah ditetapkan. Dalam konteks daya saing, kinerja keuangan berperan sebagai alat evaluasi pencapaian yang dipengaruhi oleh kebijakan operasional yang efektif. Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan

keuangannya, yang menjadi cerminan baik atau buruknya kondisi perusahaan pada satu periode. Penilaian kinerja keuangan, khususnya profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), sangat dipengaruhi oleh kebijakan solvabilitas, aktivitas (efisiensi aset), dan likuiditas perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Secara logika, penggunaan utang dapat menjadi "pedang bermata dua"; di satu sisi, utang dapat memperbesar skala operasi yang memicu kenaikan laba, namun di sisi lain, beban bunga yang tinggi dapat menggerus laba bersih. Pengaruh DAR terhadap profitabilitas sering kali bersifat kontekstual, bergantung pada kondisi fisik perusahaan, industri, atau strategi manajemen risiko.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya, termasuk investasi pada aset jangka pendek dan panjang. Secara teoritis, semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba. Meskipun demikian, inkonsistensi hasil penelitian menunjukkan perlunya pengujian kembali mengenai apakah efisiensi aset masih menjadi penggerak utama laba di tengah perubahan teknologi produksi saat ini.

Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar, di mana rasio yang lebih tinggi menandakan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Logikanya, likuiditas yang sehat menjamin kelancaran operasional harian. Namun, CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle funds*) yang tidak produktif, sehingga justru menurunkan potensi laba. Rasio lancar menunjukkan proporsi jumlah aset lancar yang tersedia untuk memenuhi keseluruhan kewajiban lancar perusahaan (Byzantia & Lenzy, 2019). Hal ini menegaskan bahwa manajemen kas yang terlalu konservatif atau terlalu agresif memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap hasil akhir keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023-2025. Sektor ini merupakan industri defensif yang cenderung tahan terhadap guncangan ekonomi. Namun, dinamika keuangan pada perusahaan seperti PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menunjukkan tantangan tersendiri; pada tahun 2024, liabilitas MYOR meningkat tajam menjadi Rp11,23 triliun. Selain itu, pertumbuhan total aset yang jauh lebih besar dibandingkan pertumbuhan penjualan netto menunjukkan bahwa setiap rupiah aset yang diinvestasikan belum tentu menghasilkan perputaran penjualan yang sebanding. Lonjakan drastis aset lancar juga menimbulkan pertanyaan mengenai optimalisasi modal kerja dan potensi *opportunity cost* dari dana menganggur.

Terdapat kesenjangan hasil penelitian terdahulu yang memotivasi studi ini. Mawarni & Kholis (2023) menemukan bahwa DAR berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara Hottua Samosir (2024) menyatakan sebaliknya. Inkonsistensi juga ditemukan pada TATO, di mana Byzantia & Leny (2019) menemukan pengaruh positif, sedangkan Angelina et al., (2020) menyatakan tidak ada pengaruh. Terkait likuiditas, Nopita *et al.*, (2019) menemukan bahwa CR berpengaruh terhadap profitabilitas, namun Agustin & Sri, (2021) menyatakan sebaliknya. Perbedaan temuan ini membuka ruang untuk meneliti kembali faktor-faktor tersebut di sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan (CR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2025”.

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

Return on Assets merupakan indikator keuangan fundamental yang krusial dalam mengevaluasi efektivitas manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh basis aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini menyediakan gambaran komprehensif mengenai tingkat pengembalian yang berhasil dikonversi perusahaan dari setiap unit moneter yang

diinvestasikan ke dalam aset produktif, serta mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan aset secara keseluruhan dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas finansial perusahaan. Menurut Hutapea *et al.*, (2017), ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih, sehingga semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh, maka semakin besar pula tingkat keuntungan perusahaan serta semakin tinggi pula potensi kenaikan harga sahamnya di pasar. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Istanti *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa Return on Assets merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui optimalisasi total aset, di mana tingkat efisiensi operasional akan semakin baik seiring dengan tingginya nilai rasio tersebut. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva atau total aset perusahaan dibiayai oleh utang, sekaligus mengukur proporsi dana eksternal dalam mendukung pengelolaan aset tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Silaban (2011:100) dalam Nopita *et al.*, (2019), *debt to asset ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan seluruh total kekayaan atau aset yang dimilikinya. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Istanti *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang yang diandalkan dalam membiayai dan mengelola total aktiva perusahaan, di mana semakin tinggi nilai rasio ini, maka porsi pendanaan melalui utang akan semakin banyak, sehingga dapat meningkatkan risiko finansial, membuat perusahaan lebih sulit memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu menutupi kewajibannya menggunakan aset yang dimiliki, serta menunjukkan kondisi keuangan yang semakin kurang baik bagi perusahaan. DAR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aktiva perusahaan guna menghasilkan penjualan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sundjaja dan Barlian (2003:189) dalam Hutapea *et al.*, (2017), TATO menunjukkan sejauh mana tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan, di mana perputaran aktiva yang lebih cepat akan mencerminkan efisiensi yang semakin tinggi dalam pemanfaatan keseluruhan aset untuk meraih laba. Pendapat serupa juga dikuatkan oleh Melkiana, (2021), yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas pemanfaatan seluruh aset dalam mendorong penjualan, di mana semakin tinggi nilai rasio ini berarti perusahaan mampu mengelola asetnya dengan sangat baik untuk meningkatkan volume penjualan serta pada akhirnya mendorong perolehan laba perusahaan. TATO dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Current ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio perbandingan antara aset lancar dan utang lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Melkiana, (2021), *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang berfungsi untuk menilai sejauh mana ketersediaan aktiva lancar mampu menutupi utang lancar perusahaan, di mana semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya. Pendapat serupa juga diperkuat oleh Hery (2016:152) dalam Nopita *et al.*, (2019), yang mendefinisikan rasio lancar sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang telah jatuh tempo, sehingga rasio ini secara keseluruhan menggambarkan perbandingan ketersediaan aset lancar guna menjamin

keamanan finansial jangka pendek perusahaan secara tepat waktu. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

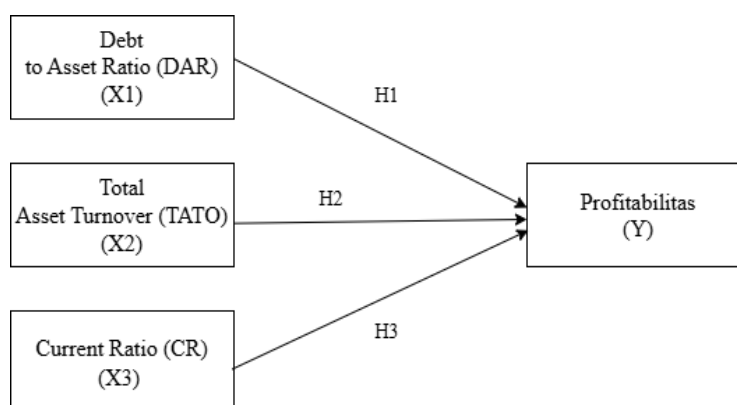
Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) (Byzantia & Leny, 2019)	1) <i>Current Ratio</i> 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> 3) <i>Total Asset Turnover</i> 4) <i>Inventory Turnover</i>	CR dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. DER dan <i>Inventory Turnover</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
2.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Firm Size</i> dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan <i>Wholesale</i> dan <i>Retail Trade</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017 (Nopita et al., 2019)	1) <i>Current Ratio</i> 2) <i>Debt to Asset Ratio</i> 3) <i>Firm Size</i> 4) Perputaran Modal Kerja	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Firm Size</i> dan Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
3.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Perputaran Kas dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Food & Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Angelina et al., 2020)	1) <i>Current Ratio</i> 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> 3) Perputaran Kas 4) <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, <i>Debt to Equity Ratio</i> , Perputaran Kas dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas
4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018) (Lulu & Suryo, 2020)	1) Ukuran Perusahaan 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> 3) <i>Debt to Asset Ratio</i> 4) <i>Risk Based Capital</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. <i>Debt to asset ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian, <i>risk based capital</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
5.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset</i>	1) <i>Current Ratio</i> 2) <i>Debt To Equity</i>	CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas (Agustin & Sri, 2021)</i>	Ratio 3) <i>Total Asset Turnover</i> 4) <i>Net Profit Margin</i>	terhadap ROA. Sementara itu, DER, TATO Dan NPM secara signifikan mempengaruhi ROA,
6.	Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei (Mawarni & Kholis, 2023)	1) <i>Firm Size</i> 2) <i>Debt to Asset Ratio</i> 3) <i>Current Ratio</i>	<i>Firm size</i> dan <i>debt to asset ratio</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> <i>Total Asset Turnover</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor <i>Consumer non Cyclical</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (Apriliana et al., 2023)	1) <i>Debt to Asset Ratio</i> 2) <i>Total Asset Turnover</i> 3) Pertumbuhan Penjualan	<i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas, <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
8.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia (Samosir, 2024)	1) <i>Current Ratio</i> (CR) 2) <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) 3) Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) 4) Ukuran Perusahaan	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

H2 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

H3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI melalui website <http://www.idx.co.id>, laporan *Sustainability Report* dan *Annual Report* yang diperoleh melalui website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2023-2025. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2023-2025.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode 2023-2025.
3. Perusahaan dengan saham yang termasuk dalam papan utama.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode 2023-2025.

Dengan kriteria pengambilan sampel diatas didapatkan sampel penelitian sebanyak 84 selama periode.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi R^2 dengan bantuan program statistik IBM SPSS v23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maximum, minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
DAR	84	0,07	0,83	0,4163	0,18965
TATO	84	0,19	3,12	0,9235	0,49688
CR	84	0,37	14,31	2,9231	2,61933
ROA	84	0,01	0,34	0,0995	0,06835

Sumber : olah Data SPSS Versi 23, 2026

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, penelitian perlu memenuhi terlebih dahulu persyaratan ji asumsi klasik agar hasilnya tidak bias.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized residual</i>
<i>N</i>		84
<i>Test Statistic</i>		0,109
<i>Asym. Sig. (2-tailed)^c</i>		0,015 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig</i>	0,248 ^d

Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pendekatan *Monte Carlo* terhadap nilai *unstandardized residual* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,248. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinieritas merupakan uji yang melihat hubungan korelasi antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	0,507	1,973
	TATO	0,966	1,035
	CR	0,516	1,939

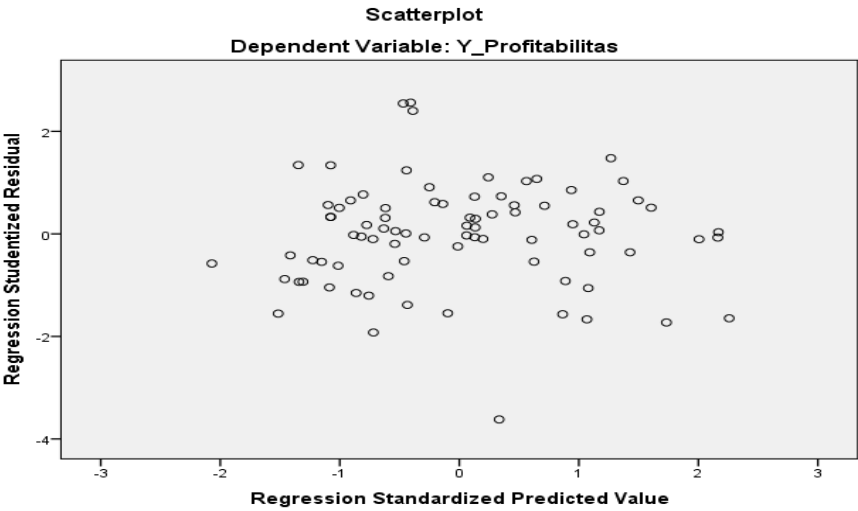
Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Dari hasil olah data diatas didapatkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen maka, data lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual tampak menyebar secara acak di sekitar sumbu horizontal (nilai nol) dan tidak membentuk pola tertentu, seperti kipas (*fan shape*),

pola parabola, atau pola teratur lainnya. Titik-titik juga tersebar cukup menata baik dari sisi atas maupun bawah sumbu nol sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau lolos heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,443	0,196	0,166	0,58077	1,969

Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW), diperoleh nilai DW sebesar 1,969. Dengan jumlah sampel sebanyak 84 diperoleh nilai dU sebesar 1,7199 dan $4 - dU$ sebesar 2,2801. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson menyatakan bahwa suatu model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai $dU < DW < 4 - dU$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $1,7199 < 1,969 < 2,2801$, sehingga secara ketentuan uji Durbin-Watson dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.953	0.138		-21.448	0.000
DAR	-0.578	0.164	-0.492	-3.512	0.001
TATO	0.337	0.140	0.244	2.405	0.018

CR	-0.114	0.134	-0.117	-0.844	0.401
----	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber : olah Data SPSS Versi 23, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = -2,953 - 0,578DAR + 0,337TATO - 0,114CR + e$$

Analisis dari perolehan regresi linear berganda di atas yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -2,953 menunjukkan bahwa apabila variabel independen DAR, TATO, dan CR bernilai konstan atau sebesar 0, maka nilai pengungkapan ROA adalah sebesar -2,953.
- 2) Nilai koefisien regresi DAR bernilai -0,578. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel DAR meningkat satu satuan, maka variabel ROA akan meningkat sebesar 0,578, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi TATO bernilai 0,337. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel TATO meningkat satu satuan, maka variabel ROA akan menaikkan sebesar 0,337, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi CR bernilai 0,114. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel CR meningkat satu satuan, maka variabel ROA akan menurun sebesar 114, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas dapat secara bersamaan atau simultan mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,008	3	494,146	6,835	0,000 ^b
Residual	31,240	80	99,891		
Total	39,248	83			

Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh F hitung sebesar 6,835 dan F tabel sebesar 2,72, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara DAR, TATO, dan CR terhadap ROA. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji t

Uji parsial (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.953	0.138		-21.448	0.000
DAR	-0.578	0.164	-0.492	-3.512	0.001
TATO	0.337	0.140	0.244	2.405	0.018
CR	-0.114	0.134	-0.117	-0.844	0.401

Sumber : olah Data SPSS Versi 23, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dapat dijelaskan berdasarkan hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

DAR memiliki t hitung sebesar $0-3,512 < -1,99006$ t tabel dan signifikasi $0,001 < 0,05$. Artinya DAR berpengaruh signifikan secara negative terhadap ROA. TATO memiliki t hitung sebesar $-32,405 > 1,99006$ t_{tabel} dan signifikasi $0,018 < 0,05$. Artinya TATO berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA. CR memiliki t hitung sebesar $-0,844 < -1,99006$ t_{tabel} dan signifikasi $0,401 > 0,05$. Artinya CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,452 ^a	0,204	0,174	0,62490

Sumber : olah Data SPSS Versi 23, 2026

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,174. Artinya 17,4% dipengaruhi oleh DAR, TATO, CR dan sisanya 82,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,512 < -1,99006$ t tabel dan signifikansi t sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) diterima, artinya semakin tinggi nilai DAR pada perusahaan maka akan semakin menurunkan nilai ROA pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan beban finansial tetap yang ditanggung perusahaan terlalu besar sehingga menggerus margin keuntungan yang dihasilkan, di mana laba operasional habis dikonsumsi oleh biaya keuangan (*financial distress cost*) yang membengkak seiring dengan peningkatan rasio utang (Mawarni & Kholis (2023). Berdasarkan hal tersebut struktur modal perusahaan menjadi sangat rentan terhadap fluktuasi suku bunga pasar dan kebijakan kreditur sehingga penggunaan utang yang tidak efisien akan menjadi beban yang menurunkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak dapat dilakukan secara maksimal karena laba tergerus oleh biaya modal dan bunga yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawarni & Kholis (2023) serta Apriliana et al., (2023) yang menunjukkan bahwa rasio utang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Angelina et al., (2020) dan Samosir, (2024) yang menunjukkan bahwa variabel utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,405 > 1,99006$ t tabel dan signifikansi t sebesar $0,018 < 0,05$. Hasil tersebut disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) diterima, artinya semakin tinggi nilai TATO pada perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai ROA pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aktiva sehingga setiap rupiah yang tertanam dalam aset mampu menghasilkan imbal balik pendapatan yang lebih luas melalui konversi sumber daya menjadi volume penjualan yang optimal (Byzantia & Leny, 2019). Berdasarkan hal tersebut intensitas perputaran aset yang melaju lebih cepat dibandingkan pertumbuhan biaya tetap dapat menekan beban biaya per unit penjualan. Oleh karena itu, upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat dilakukan secara maksimal melalui efisiensi operasional yang menjadi katalis bagi penguatan ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Byzantia & Leny (2019), Agustin & Sri (2021), serta Apriliana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Angelina et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,844 > -1,99006$ t tabel dan signifikansi t sebesar $0,401 > 0,05$. Hasil tersebut disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) ditolak, artinya tinggi rendahnya CR tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi ROA. Hal ini disebabkan ketersediaan dana lancar perusahaan cenderung bersifat statis dan tidak

berkontribusi langsung pada penciptaan nilai tambah, di mana tingginya nilai CR sering kali mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle cash*) atau penumpukan persediaan yang tidak produktif (Agustin & Sri, 2021). Berdasarkan hal tersebut pemenuhan kewajiban jangka pendek lebih mendominasi arah kebijakan perusahaan dibandingkan pengoptimalan laba sehingga aset lancar yang berlebih hanya menjadi cadangan keamanan. Oleh karena itu, upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh perubahan nilai CR karena aset lancar tersebut tidak digunakan untuk investasi operasional yang agresif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin & Sri (2021), Mawarni & Kholis (2023), serta Samosir, (2024) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Byzantia & Leny, (2019) serta Angelina et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena tingginya rasio utang menuntut perusahaan untuk menyediakan alokasi arus kas guna membayar beban bunga yang tinggi setiap periodenya, yang pada akhirnya langsung memotong laba operasional perusahaan. Dengan ketergantungan utang yang tinggi, posisi keuangan perusahaan menjadi rapuh mengingat margin keuntungan sangat bergantung pada kebijakan suku bunga kreditur, yang jika meningkat, akan langsung menurunkan profitabilitas secara drastis.

2. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki, maka volume penjualan yang dihasilkan akan meningkat, sehingga mampu mengoptimalkan perolehan laba bersih secara menyeluruh.
3. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas perusahaan bukan merupakan faktor penentu dalam pencapaian laba, karena ketersediaan aset lancar yang besar cenderung hanya berfungsi sebagai cadangan keamanan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya memprioritaskan pada optimalisasi perputaran aset (TATO) sekaligus menjaga keseimbangan struktur utang (DAR). Dengan mengelola utang secara selektif, beban bunga dapat ditekan sehingga tidak membebani laba yang dihasilkan dari aset tersebut.
2. Bagi calon investor, rasio perputaran aset (TATO) dianjurkan sebagai tolak ukur utama dalam menilai kinerja operasional perusahaan. Selain itu, investor perlu melakukan analisis mendalam terhadap struktur modal (DAR), mengingat perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko tergerusnya laba bersih akibat beban bunga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang secara teoritis memengaruhi *Return on Assets* (ROA) seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan penjualan, maupun faktor makroekonomi, serta memperluas sektor industri sampel dan memperpanjang periode pengamatan

DAFTAR PUSTAKA

Agustin Chandra Dewi, S. D. E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 409–420.

<https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1466>

- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 16–27. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Apriliana, M., Wafirotn, K. Z., & Wijayanti, I. (2023). 5-Mamik-Apriliana-39-49. 9, 39–48.
- Byzantia Fatimah Dara Sholihah, L. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 7(14). <https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>
- Istanti, E., Retnowati, N., & Herman, C. T. (2022). Analisa ROA, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada PT Tri Banyan Tirta Tbk Tahun 2016-2020. *Akuntansi* '45, 3(1), 15–28.
- Mawarni, A. M., & Kholis, N. (2023). Pengaruh Firm Size, Debt To Asset Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Edunomika*, 8(1), 1–12.
- Melkiana, N. (2021). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *FinAcc*, 5(12), 1842–1851.
- Nopita Sari, Ronald Hasudungan Rajagukguk, Mas Intan Purba, Ivana, Selin Govinna, R. M. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt to Asset Ratio , Firm Size dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 3.
- Samosir, H. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 4(4), 46–53. <https://doi.org/10.51178/jecs.v3i1.265>
- Sayekti, Lulu Mardhiyah, S. B. S. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , DEBT TO EQUITY RATIO , DEBT TO ASSET RATIO DAN RISK BASED CAPITAL TERHADAP. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37–47.